

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan mengenai guru sering kali menjadi sorotan utama atau menjadi salah satu pokok bahasan yang ditangani secara khusus, karena cakupannya yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini perhatian itu bertambah sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya (Hamalik, 2002). Penyebaran guru tidak seimbang antara permintaan daerah-daerah yang tersebar luas dengan sebagian guru yang ingin bekerja di kota-kota saja, sehingga terkadang kualitas sekolah di kabupaten tidak sebanding dengan kualitas sekolah di kota. Namun anggapan itu seharusnya dapat ditepis dengan adanya kelompok kerja guru yang siap membuat dan mengembangkan kurikulum yang disebut kelompok kerja guru (KKG) (Mulyasa, 2006)

Melalui KKG dapat dikembangkan beberapa kemampuan dan keterampilan mengajar yang akan mampu memberikan solusi, dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Keprofesionalan guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja, tetapi juga guru harus senantiasa menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan lokal, nasional, dan global. Kurikulum yang dikembangkan sekolah harus sesuai dengan kebutuhan

lingkungan, perkembangan zaman, serta tuntutan dan beban tugas yang akan dilakukan setelah mengikuti pembelajaran (Mulyasa, 2006).

Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh faktor guru, disamping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan (Hamalik O, 2002). Oleh karena semakin beratnya tuntutan terhadap guru, maka profesi guru tidak bisa dijalankan dengan asal atau tanpa rencana dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman diperlukan suatu perencanaan, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik.

Rencana pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, rencana pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2006).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menyiapkan pengajaran secara garis besar mencakup perumusan tujuan pengajaran, pengembangan instrumen dan teknik penilaian, menyiapkan bahan pelajaran, memilih metode pengajaran yang cocok, dan menyiapkan media pengajaran yang diperlukan (Rakhmat. 2006).

Metode yang digunakan pada pembelajaran kimia di sekolah sebagian besar menggunakan metode ceramah dengan media yang umumnya masih menggunakan papan tulis dan ATK, sehingga menyebabkan sikap siswa yang umumnya kurang aktif dan cenderung apatis, keadaan ini didukung dengan subjek

belajar yang didominasi oleh guru. Keadaan pembelajaran ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang sebagian besar masih rendah.(Yusepa, 2002)

Pemilihan materi pembelajaran dan kualitas rumusan indikator memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kuantitas dan kualitas ketercapaian kompetensi. Indikator merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar (KD), yang berfungsi sebagai alat ukur dari ketercapaian kompetensi, namun terkadang karena rasa kurang percaya diri dari guru yang selama bertahun-tahun selalu didikte dan dibatasi kreatifitasnya, terkadang indikator yang dibuat tidak sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Untuk mengetahui sejauh mana indikator yang dibuat sesuai dengan hasil yang diinginkan, maka diperlukan adanya suatu evaluasi atau penilaian terhadap rencana pembelajaran itu sendiri.

Melalui evaluasi kita dapat menilai kemampuan siswa atau kesesuaian antara perencanaan dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu, dengan evaluasi kita dapat mengetahui tingkat penguasaan atau kesulitan yang dialami siswa. Ketidak mampuan siswa untuk menguasai bahan pelajaran secara tuntas yang dibiarkan berlanjut-lanjut akan mempengaruhi penguasaan bahan pelajaran berikutnya, sehingga bahan pelajaran yang belum dikuasai semakin menumpuk dan meluas. Oleh karenanya, dalam pelajaran kimia yang antar materi satu dan lainnya saling berkaitan, maka pemahaman dalam satu materi akan mempengaruhi materi lainnya.

Materi sistem periodik unsur berdasarkan kurikulum yang disempurnakan, termasuk pada standar kompetensi yang pertama. Artinya, bahwa materi sistem periodik unsur ini merupakan materi awal yang harus diberikan kepada siswa

menengah atas kelas X. Materi sistem periodik juga merupakan materi dasar yang harus dipahami dengan benar, sehingga nantinya mempermudah siswa untuk memahami materi kimia lainnya. Oleh karena itu, maka perlu disusun indikator yang sesuai agar dicapai hasil yang maksimal.

Indikator yang baik adalah indikator yang dapat mengukur kemampuan siswa dan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku. Selain daripada itu indikator yang baik juga harus disusun dengan mempertimbangkan keadaan siswa, sekolah, dan materi yang akan disampaikan, namun terkadang ada sebagian guru yang kurang memahami hal tersebut sehingga hasil yang didapat pun tidak dapat maksimal. Berdasarkan alasan ini, maka penulis tertarik untuk menganalisis kemampuan siswa mengenai materi dasar yang seharusnya benar-benar bisa dikuasai yang didukung oleh indikator yang sesuai dengan keadaan sekolah dan siswanya.

Dengan demikian, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “ Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X Pada Materi Sistem Periodik Unsur Berdasarkan Indikator yang Dibuat Oleh Guru”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini masalah pokok yang hendak diungkapkan adalah “Bagaimana kemampuan kognitif siswa berdasarkan indikator yang dibuat guru pada materi sistem periodik unsur di kelas X”. Untuk menentukan langkah-langkah penelitian secara lebih operasional, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa diukur berdasarkan taksonomi Bloom pada materi pokok sistem periodik unsur?
2. Bagaimana kesesuaian indikator yang dibuat dengan tingkat kemampuan siswa pada materi pokok sistem periodik unsur?
3. Bagaimana faktor-faktor pendukung lain mempengaruhi kemampuan siswa pada materi pokok sistem periodik unsur?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan guru pada materi pokok sistem periodik unsur?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada masalah pemahaman siswa SMA kelas X pada materi sistem periodik unsur. Pembatasan masalah tersebut dilakukan untuk membuat penelitian berjalan dengan lebih terarah.

1. Aspek evaluasi yang diungkap adalah RPP yang digunakan guru di tiap-tiap sekolah dalam menerangkan sistem periodik unsur, kemudian dianalisis sampai sejauh mana tingkat kemampuan dari siswa berdasarkan jenjang pada taksonomi Bloom. Pada hasil evaluasi yang diperoleh dapat diketahui kesesuaian antara indikator dengan kemampuan siswa.
2. Tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa disusun oleh peneliti berdasarkan taksonomi Bloom berdasarkan pada indikator-indikator yang dibuat oleh guru ketiga sekolah yang tertuang dalam RPP masing-masing sekolah.

3. Objek yang digunakan untuk penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Bandung yaitu SMAN A, SMAN B, dan SMAN C yang berada pada gugus yang berbeda dan mempunyai passing grade tidak jauh berbeda.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan yang diperoleh siswa berdasarkan indikator yang dibuat guru pada materi pokok sistem periodik unsur.
2. Menganalisis pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi pokok sistem periodik unsur.
3. Memperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar pada materi pokok sistem periodik unsur berdasarkan tanggapan siswa.
4. Memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar pada materi pokok sistem periodik unsur.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi guru kimia
  - a. Guru mengetahui apakah dengan indikator yang dibuat sudah bisa mengukur kemampuan siswa
  - b. Guru mengetahui keefektifan model pembelajaran yang digunakan

- c. Guru mengetahui tingkat kemampuan siswa berdasarkan taksonomi Bloom
2. Bagi siswa
    - a. Siswa mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang dibuat guru.
    - b. Mengetahui tingkat kemampuan berdasarkan taksonomi Bloom.
  3. Bagi peneliti sejenis
    - a. Mendapatkan gambaran yang sesuai untuk menyampaikan materi sistem periodik unsur
    - b. Mengetahui kesesuaian indikator dengan tingkat pencapaian siswa sehingga bisa jadi referensi untuk membuat indikator yang sesuai dengan keadaan siswa dan sekolah.
    - c. Mengetahui kelemahan dan kelebihan dari model yang digunakan oleh guru di sekolah, sehingga bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian mengenai model yang sesuai dalam menyampaikan materi sistem periodik unsur.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan persepsi dari kajian yang dilakukan, maka dirasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

##### **1. Analisis**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai tujuan dan penelaahan bagian itu sendiri serta

hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

## 2. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penelitian. (Depdiknas, 2006)

## 3. Kemampuan Kognitif

Kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, dan kemampuan-kemampuan intelektual, seperti mengaplikasikan prinsip atau konsep, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sebagian besar tujuan-tujuan instruksional berada dalam domain kognitif. (Firman, 2000).

## 4. Sistem Periodik Unsur

Materi pokok sistem periodik unsur yang dipelajari merupakan materi kimia SMA kelas X pada kurikulum 2006 yang mencakup sistem periodik modern dan sifat-sifat periodik unsur (Depdiknas, 2006).